

## **BAB III**

### **DESKRIPSI KITAB DAN BIOGRAFI PENULIS THE STUDY QURAN**

#### **A. Deskripsi Kitab *The Study Quran***

##### **1. Sejarah Penulisan**

*The Study Quran* merupakan karya tafsir yang diidentifikasi sebagai karya tafsir yang tradisionalis disebabkan rujukan dan kutipan serta jenis penjelasan yang disuguhkan di dalamnya. *The Study Quran* merupakan karya kolaboratif yang dibentuk oleh Seyyed Hossein Nasr yang berkedudukan sebagai pemimpin redaksi. Sejarah penyusunan karya tafsir ini dimulai Sembilan tahun sebelum terbitnya buku ini pada tahun 2015, ketika penerbit HarperSanFrancisco (sekarang HarperOne) berbincang dengan Nasr dan menawarkan kepadanya posisi sebagai pemimpin redaksi (*chief editor*) untuk sebuah karya baru yang akan terbit dengan judul *The Study Quran* dan menjadi penyanding untuk *The HarperCollins Study Bible*, yang telah terdahulu terbit. Nasr secara gamblang menyatakan bahwa projek ini tidak akan mengambil atau menukil kajian Barat atau orientalisme yang telah mengkaji islam secara mendalam akan tetapi mereka tidak mengakui bahwa al-Qur'an merupakan Firman Tuhan dan wahyu yang otentik. Sebaliknya karya ini akan didasari penjelasan islam pada tradisi Islam klasik untuk memberikan akses pembaca terhadap pelbagai cara dimana al-Qur'an telah dipahami dan dijelaskan oleh umat islam selama lebih dari empat belas abad.<sup>1</sup>

Selain itu dengan adanya penyeleksian berdasarkan kriteria Nasr dalam memilih rekan dalam projek tafsir yang akan diolah secara kolaboratif. Nasr memandu agar karya tafsir yang dihasilkan bersifat universal dan pada saat yang

---

<sup>1</sup>Nasr et al., *The Study Quran: A New Translation and Commentary*.

sama tradisional. Oleh karenanya, tafsir *The Study Quran* mengesampingkan pendapat dari interpretasi modernis atau fundamentalis yang muncul di peradaban dunia Islam selama dua abad terakhir. Nasr mengungkapkan bahwa meskipun karya ini menggunakan bahasa kontemporer dan didasarkan pada tingkat keilmuan yang tinggi, ia tidak akan ditentukan atau dipandu oleh pernyataan yang diajukan dalam studi oleh para cendekiawan Barat yang non-Muslim dan orientalis yang telah menelaah Al-Qur'an secara berlebihan yang dikategorikan hanya sebagai dokumen historis, linguistic, atau sosiologis atau bahkan teks bermakna religious, tetapi tidak menerimanya sebagai Firman Allah swt dan wahyu yang otentik. Sebaliknya karya ini didasarkan pada tradisi Islam klasik guna memberikan pembaca akses ke beragam cara, di mana Al-Qur'an telah dipahami dan dijelaskan oleh umat Islam selama lebih dari empat belas abad lamanya.

Nasr menetapkan syarat dalam penunjukkan editor dan kolaborator lainnya dengan kebebasan penuh. Untuk tujuan ini, Nasr memilih tiga editor yang kesemuannya berwarga negara Amerika dan bergelar doctor dalam studi Islam dari universitas-universitas terkemuka di Amerika Serikat, dan semuanya memiliki pengalaman langsung dengan dunia Islam, Kemahiran dalam ilmu-ilmu Islam tradisional, dan penguasaan bahasa Arab klasik. Untuk menjaga keberagaman, Nasr memilih dua pria dan satu wanita, dua di antaranya adalah Joseph Lumbard dan Maria Dakake, mereka adalah Muslim Amerika dengan latar belakang Kristiani, dan satu di antaranya adalah Caner Dagli, yang lahir di Amerika Serikat dalam keluarga Muslim asal Sirkassian. Pada tahap selanjutnya, ketika proyek telah selesai diterjemahkan dan esai-esai di edit, Nasr menambahkan seorang editor asisten, yakni Mohammed Rustom yang lahir sebagai Muslim dalam keluarga Kanada asal Asia Selatan dan memiliki gelar doctoral dalam studi Islam dari Universitas Kanada terkemuka.<sup>2</sup>

Karena ini merupakan upaya kolaboratif, projek ini memerlukan pemeliharaan kesatuan karya, Nasr mengungkapkan bahwa kolega yang ia pilih berasal dari rekan yang pernah belajar bersamanya dengan cara yang berbeda-beda

---

<sup>2</sup>Nasr et al., *The Study Quran: A New Translation and Commentary*, xl-xli.

di masa lalu yang disatukan oleh visi intelektual, perspektif spiritual dan sikap akademik di antara Nasr dan rekannya yang memungkinkan terciptanya karya yang terpadu. Masing-masing rekan telah berkonsultasi satu sama lain di setiap tahap, dan dalam kasus ketidaksepakatan (*disagreement*) di antara para editor, Nasr menjadi hakim dan penengah terakhir.

Karena karya ini bersifat kolaboratif, Nasr telah membagikan tanggung jawab kepada masing-masing rekannya. Nasr menyebutkan bahwa setiap editor bertanggung jawab atas terjemahan, penelitian, dan penyusunan komentar untuk bagian-bagian tertentu dari Al-Qur'an. Ketika draft pertama dari suatu bagian terjemahan atau komentar selesai, setiap editor akan berkonsultasi dengan yang lain, yang akan memberikan komentar dan saran. Kemudian naskah tersebut diserahkan kepada Nasr dan Nasr akan melakukan penambahan dan revisi akhir. Dalam pembagiannya Nasr membagi tanggung jawab kepada dua kategori, yakni penanggung jawab atas penerjemahan dan penganggung jawab atas penafsiran yang telah dibagi berdasarkan surah. Berikut kontribusi utama untuk terjemahan dalam *The Study Quran*:

- a) Caner K. Dagli: Q.S. Al-Baqarah/2 – Q.S. Ali ‘Imran/3, Q.S. Al-Anfal/8 – Q.S. At-Taubah/9, Q.S. Al-Anbiya/22 – Q.S. Al-Qasas/28.
- b) Maria Massi Dakake: Q.S. An-Nisa’/4 – Q.S. Al-A’raf/7, Q.S. Yunus/10 – Q.S. Yusuf/12, Q.S. Ibrahim/14 – Q.S. Al-Anbiya/21.
- c) Josep E. B. Lumbard: Q.S. Al-Fatiha/1, Q.S. Ar-Ra’ad/13, Q.S. Al-Ankabut/29 – Q.S. An-Nas/114.

Adapun penulisan utama dari penafsiran, yang juga melibatkan kolaborasi dalam pengolahannya yang signifikan di antara semua editor. Berikut pembagian tanggung jawab penafsiran berdasarkan surah;

- a) Caner K. Dagli: Q.S. Al-Baqarah/2 – Q.S. Ali Imran/3, Q.S. Al-Anfal/8 – Q.S. At-Taubah/9, Q.S. Al-Anbiya/21 – Q.S. Al-Qasas/28.
- b) Maria Massi Dakake: Q.S. An-Nisa’/4 – Q.S. Al-A’raf/7, Q.S. An-Nahl/16 – Q.S. Maryam/19.

- c) Joseph E. B. Lumbard: Q.S. Al-Fatihah/1, Q.S. Al-Ankabut/29 – Q.S. An-Nas/114.
- d) Mohammad Rustom: Q.S. Yunus/10 – Q.S. Al-Hijr/15, Q.S. Taha/20.

## 2. Arah Penulisan

Sebelum memasuki fokus tinjauan terhadap penafsiran dalam *The Study Quran*, terlebih dahulu akan diulas sedikit penjelasan terhadap pengalih bahasaan ke dalam Bahasa Inggris. Dalam *The Study Quran* telah dijelaskan secara rinci mengenai translasi kebahasaan sebagai bentuk karya tafsir dengan gaya kebahasaan yang kontemporer.

Penerjemahan terhadap Al-Qur'an ke dalam bahasa Barat telah terjadi sekitar 1 abad yang lalu, dimana penerjemahan dimulai dari bahasa Arab ke bahasa latin oleh Peter the Venerable pada abad ke 7M. Dalam translasinya, *The Study Quran* telah berkonsultasi kepada para pakar linguistik sebagai “yang terbaik” atau yang paling *masyhur* (*the best-known*) seperti Yusuf Ali, Muhammad Marmaduke Pickthall, Muhammad Asad, A.J. Arberry, ‘Ali Quli Qara’i, dan Muhammad Abdel Haleem, namun interpretasi (*rendition*) *The Study Quran* terhadap kata di dasari pada teks Arab itu sendiri dan bukan pada translitasi karya-karya sebelumnya. Fokus utama translitasi *The Study Quran* adalah untuk sebaik mungkin mengakurasikan dan konsisten terhadap bahasa Inggris dan dengan mempertimbangkan secara penuh perbedaan “lapangan makna” yang dimiliki oleh banyak kata, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris, “lapangan” yang seringkali sebagianya tumpang tindih, dan tidak sepenuhnya setara.<sup>3</sup> *The Study Quran* mengungkapkan;

*“Since we had the opportunity to explain in the commentary unfamiliar idioms or turns of phrase in the Quranic text as well as to expand upon the broader ranges of meaning that are alluded to in its verses, we could provide more literal translations in many instances. moreover, literal translation of certain Quranic verses or phrases is often necessary to make sense of the traditional commentaries on the*

---

<sup>3</sup>Nasr et al., *The Study Quran: A New Translation and Commentary*, xlvi.

*verses, many of which offer substantial spiritual interpretation based upon philological or grammatical analyses of the verses. A literal style of translation is also especially important when trying to represent adequately the complex intertextuality that is a hallmark of the Quranic style.”*

Berkenaan dengan penafsiran yang ditampilkan oleh *The Study Quran*, *The Study Quran* menyebutkan bahwa komentar tafsirnya bersandar pada karya-karya tafsir yang telah diseleksi dengan standar yang paling otoritatif dan dibaca luas serta diterima dalam penafsiran tradisional sepanjang masa. Penafsiran atau komentar *The Study Quran* bertujuan untuk membawa pembaca melampaui makna literal teks yang diperlukan, menjelaskan ayat-ayat yang sulit, mengungkapkan makna tersembunyi ayat-ayat ketika diperlukan, dan memberikan penjelasan yang masuk akal tentang keragaman pandangan dan interpretasi dalam hal hukum, teologi, spiritualitas, dan sejarah suci yang diajukan oleh berbagai otoritas Islam tradisional. Atas dasari ini *The Study Quran* mengharapkan bahwa penjelasannya dapat membantu pembaca untuk berinteraksi pada berbagai tingkat dengan Al-Qur'an dan menghilangkan pandangan keliru yang ada di kalangan non-Muslim, bahwa karena Muslim menganggap Al-Qur'an sebagai firman Allah swt, mereka tidak memikirkannya atau berinteraksi secara intelektual dengannya, padahal Al-Qur'an sendiri mengajak pembacanya untuk merenungkan dan memikirkan ajarannya.<sup>4</sup>

Nasr menyebutkan bahwa meskipun penafsirannya didasari pada penafsiran tradisional lainnya, namun karya ini (*The Study Quran*) bukanlah sekedar kumpulang dari potongan-potongan kutipan yang diambil dari buku tersebut, melainkan sebuah karya baru. Nasr menyatakan bahwa mufassir tradisional umumnya adalah para cendekiawan yang memiliki pengetahuan yang luas dan Degnan pemahaman yang mendalam tidak hanya tentang Al-Qur'an, tetapi juga tentang berbagai disiplin ilmu agama dan intelektual Islam. Apa yang ingin dibawa dan dipertahankan oleh karya ini adalah suasana intelektual Islam yang dinamis dan diskusi tentang perbedaan pendapat dan pandangan mengenai berbagai isu teologis, etis atau hukum, akan tetapi dengan gaya yang sopan dan santun serta rasa hormat

---

<sup>4</sup>Nasr et al., *The Study Quran: A New Translation and Commentary*, xlvi.

yang khas dalam tradisi intelektual Islam secara keseluruhan. Karya ini sekaligus bertujuan menggugurkan kesan kepada umat Muslim yang beranggapan bahwa Muslim memiliki pemahaman yang kaku dan tidak diskriminatif (kritis) terhadap teks Al-Qur'an.<sup>5</sup>

## B. Biografi Penulis *The Study Quran*

Projek *The Study Quran* merupakan projek yang bersifat kolaboratif. Masing-masing anggota memiliki kedudukannya dalam projek *The Study Quran* ini. berikut biografi penulisan dan jabatannya dalam *The Study Quran*;

### 1. Seyyed Hossein Nasr

Seyyed Hossein Nasr menjadi anggota dalam projek kitab tafsir *The Study Quran*, yang dilakukan secara kolaboratif. Nasr – dalam hal ini – berkedudukan sebagai *editor-in-chief* adalah seorang professor Universitas Studi Islam di Universitas George Washington, ia merupakan seorang penulis internasional dalam ranah kajian filsafat Islam, mistikisme, seni dan juga sains sebagai perbandingan agama-agama dengan ekologi. Nasr Lahir di Teheran, Iran pada tanggal 7 April 1933 dengan sosial keluarga yang relegius yang menganut paham beraliran syiah dan ayahnya seorang ahli pengobatan terkenal serta dipandang sebagai seorang sufi dikalangan para penganut syiah.<sup>6</sup> Ayahnya bernama Seyyed Valiullah Nasr, seorang professor sekaligus administrator Pendidikan yang mempertahankan tradisi/kebudayaan iran dan tidak mudah terpengaruh oleh budaya luar. Keluarganya merupakan golongan *sayyid* atau *sadât*<sup>7</sup>.

---

<sup>5</sup>Nasr et al., *The Study Quran: A New Translation and Commentary*, xliii-xlv.

<sup>6</sup>Lifia Lifia, Siti Masriyah, dan Helmi Syaifuddin, “SAYYED HOSSEIN NASR’S IDEAS IN THE DEVELOPMENT OF PRODUCTIVE ZAKAT IN INDONESIA: AN ANALYSIS,” *International Journal of Economics and Management Research* 1, no. 3 (Desember 22, 2022): 144–55, <https://doi.org/10.55606/ijemr.v1i3.51>.

<sup>7</sup>*Sayyid* merupakan bentuk kata singular, sedangkan *sadât* merupakan bentuk pluralnya kata ini disandarkan kepada seseorang yang menurut nasab keturunan sebagai keturunan langsung dari Nabi Muhammad saw. Kata *sayyid* disandarkan kepada keturunan yang laki-laki sedangkan untuk keturunana Perempuan adalah *Sayyidah* atau *syarifah*.

<sup>8</sup>Ali, *Problema Manusia Modern: Solusi Tasawuf Menurut Seyyed Hossein Nasr*, 21–22.

Nasr terlahir dari lingkungan keluarga intelektual atau pemikir, terbukti dari rekam jejak ayahnya yang sempat menjabat menjadi rektor di *Teachers College* dan menjadi dekan di beberapa fakultas di *Teherean University*, Iran, serta sebagai salah seorang pendiri resmi dari sistem Pendidikan modern yang kini diterapkan di Iran. Ayahnya juga mendapatkan gelar *Nasr al-Atibbâ'* karena keahliannya dalam bidang obat-obatan. Selain daripada ayahnya, kakaknya yang bernama Mullah Majed Hosein merupakan seorang mujtahid terkenal di Najaf, Irak pada masanya. Kemudian dari garis keturunan ibunya, seorang bernama Begum yang merupakan penghafal syair Persia klasik dan menciptakan syair, puisi serta cerita rakyat dari dirinya. Ia diketahui memiliki garis keturunan penting bagi Sejarah kaum Barmaki. Ibunya sendiri merupakan seorang intelektual serta aktivis yang bergerak dalam ranah penegakkan hak asasi Perempuan dan merupakan alumnus pertama pembelajaran tinggi perempuan pada waktu itu.<sup>9</sup>

Nasr kecil sendiri tidak jauh berbeda dari kebanyakan anak pada umumnya, ia menempuh pembelajaran di sekolah Persia (sekarang Iran) yang standar.<sup>10</sup> Disamping itu Nasr juga mendapatkan Pendidikan informal dari keluarganya. Pada usia 12 tahun<sup>11</sup>, tepatnya pada tahun 1946 – setelah *World War II* usai pada tahun 1945<sup>12</sup> – ia Kembali melanjutkan pendidikannya di Amerika Serikat dengan rasa antusias diiringi kesedihan mengenai kondisi ayahnya.<sup>13</sup> Di awal pendidikannya di Amerika, Nasr menimba ilmu di *Peddie School* di Hightstown, New Jersey, U.S.A sebagai kelanjutan studinya di Iran. Pada tahun 1950, Nasr melanjutkan Pendidikan modern di perguruan tinggi teknologi yang bergensi dan terbaik di dunia hingga

<sup>9</sup>Ali, *Problema Manusia Modern: Solusi Tasawuf Menurut Seyyed Hossein Nasr*, 21–22.

<sup>10</sup>Lifia Lifia, Siti Masriyah, dan Helmi Syaifuddin, “SAYYED HOSSEIN NASR’S IDEAS IN THE DEVELOPMENT OF PRODUCTIVE ZAKAT IN INDONESIA,” 16.

<sup>11</sup>Disebutkan juga pada refrensi lain bahwa kala itu Nasr berumur 13 tahun. Lihat Ali, *Problema Manusia Modern: Solusi Tasawuf Menurut Seyyed Hossein Nasr*, 24.

<sup>12</sup>Seyyed Hossein Nasr, *BAB II SEYYED HOSSEIN NASR DAN KARYANYA*, n.d., 35, <http://digilib.uinsa.ac.id/702/5/Bab%202.pdf>.

<sup>13</sup>Sebelum keberangkatannya ke Amerika, ayahnya mengalami kecelakaan dan mengakibatkan luka yang fatal yang tidak dapat ditebak kesembuhannya, Nasr kala itu cukup yakin bahwa ayahnya sudah tidak memiliki kesempatan untuk sembuh dari luka tersebut. Beberapa bulan Nasr di Amerika, kabar duka menghampirinya, rupanya pamitannya sebelum pergi ke Amerika merupakan perjumpaan terakhir diantara mereka. Lihat: Ali, *Problema Manusia Modern: Solusi Tasawuf Menurut Seyyed Hossein Nasr*, 24.

masa kini di M.I.T (*Massachusetts Institute of Technology*), Cambridge, U.S.A yang bergerak pada bidang teknologi dan sains modern, Nasr mengambil jurusan Fisika, Matematika dan Kimia. Tahun 1951 ia mengambil jurusan Filsafat dan Sejarah Sains di M.I.T serta bergabung ke dalam kelompok studi khusus.<sup>14</sup> Disana juga Nasr mendalami berbagai bidang ilmu pengetahuan, termasuk metafisika yang bersifat tradisional. Ia juga mendalami filsafat perennial (*Perennity of Philosophy*) dan berbagai teologi.<sup>15</sup>

Pada tahun 1954 ia menyelesaikan studinya dan mendapatkan gelar B.Sc (*Bachelor of Science*), kemudian ia melanjutkan studinya ke Harvard University dan mengambil jurusan ilmu Geologi dan Fisika hingga mendapat gelar MA<sup>16</sup> nya dan dipekerjaan sebagai ahli geologi dan fisika di Harvard University. Nasr melanjutkan studinya pada tahun 1956 untuk meraih gelar Ph.D nya di Harvard University dengan jurusan Sejarah Sains khususnya sains islam. Dalam bidang ini ia diajar oleh pakar sains Islam, George Sarton. Namun, Sarton meninggal sebelum Nasr menulis disertasinya. Kemudian dalam bidang Sejarah ilmu pengetahuan, ia diasuh oleh H.A.R Gibb, dan dalam bidang filsafat dan teologi ia berada dibawah naungan Harry Wolfson.<sup>17</sup>

Tahun 1958 – ketika Nasr berusia 25 tahun – Nasr melanjutkan studinya dengan jurusan Sejarah Dunia Timur dan Barat, dan menyelesaikan doktoralnya dengan disertasi berjudul “*Conceptions of Nature in Islamic Thought*” yang kemudian diterbitkan oleh Harvard University dengan judul “*Introduction to Islamic Cosmological Doctrine*”.<sup>18</sup> Pada saat yang bersamaan juga Nasr menulis karyanya yang akan dipublikasikan dengan judul *Science and Civilization in*

---

<sup>14</sup>Kelompok ini dipimpin oleh Theodore Roszak yang membahas mengenai landasan pemikiran dan peradaban barat secara kompeherensif. Kelompok ini tercata sebagai penggerak gerakan *counter culture* terhadap peradaban barat.

<sup>15</sup>Nasr, *BAB II SEYYED HOSSEIN NASR DAN KARYANYA*, 35.

<sup>16</sup>Mendapatkan gelar masternya dalam bidang geology dan geopsikis di tahun 1956

<sup>17</sup>Ali, *Problema Manusia Modern: Solusi Tasawuf Menurut Seyyed Hossein Nasr*, 26.

<sup>18</sup>Encung Encung, “Tradisi Dan Modernitas Perspektif Seyyed Hossein Nasr,” *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2012): 204, 1, <https://doi.org/10.15642/teosofi.2012.2.1.201-217>.

*Islam*<sup>19</sup> Disamping dari itu semua, Nasr juga mempelajari beberapa agama dunia seperti Kristen, Hindu, Budha, Majusi dan Zoroaster, sebagai timbangan terhadap ajaran yang berorientasi pada spiritual dan mistik. Nasr juga memperkuat khazanah keislamannya dalam lingkup tradisionalisme beraliran syi'ah seperti ilmu kalam, tasawuf juga filsafat kepada sejumlah ulama besar Iran di Qum, seperti Abu Hasan Qazwini, Murtada Mutahhri termasuk *al-'Alamah Muhammad Husain al-Tabataba'i* (pengarang tafsir mizan) selama 20 tahun lamanya.<sup>20</sup>

Selama perjalanannya di Harvard University Nasr menyempatkan dirinya untuk melakukan *tour* ke beberapa negara bagian Eropa dengan tujuan untuk memperluas cakrawala intelektualnya seperti Inggris, Itali, Maroko, Prancis, Swiss, dan Spanyol. Dalam perjalanannya ini Nasr selain memperluas cakrawala pengetahuannya ia juga membuka gerbang komunikasi antar dirinya dengan beberapa intelektual terkemuka, misalnya saja Fritjhof Schoun dan Titus Burchadrt yang merupakan seorang penulis tradisional dan perintis filsafat perennial terkemuka. Ketika berada di Maroko, Nasr menyempatkan diri menimba ilmu spiritual dengan seorang guru sufi besar Maroko, yakni Syaikh Ahmad al-Alawi (1869-1934). Dari sinilah perkembangan konstruksi pemikiran Nasr mengenai metafisika perlahan tersusun, yang memiliki dimensional tersendiri dalam proses intelektualisasiannya.<sup>21</sup>

Di tahun yang sama (1958) Nasr kembali ke Iran dan menjadi dosen pengajar di Tehran University, ia menjabat sebagai professor dalam bidang Sejarah Sains dan Filsafat. Selain dari pada pengajar Nasr juga menjadi dekan fakultas sastra dan wakil konselor di universitas tersebut selama kurang lebih 4 tahun (1968-1972).<sup>22</sup> Dengan waktu yang berdekatan Nasr menikahi seorang Wanita muda dari keluarga terhormat. Pada tahun 1961-1962 ia Kembali ke Amerika sebagai tamu undangan di seminar “*Centre for the Study of World Religions in Harvard*”. Dan

<sup>19</sup>Lifia Lifia, Siti Masriyah, dan Helmi Syaifuddin, “SAYYED HOSSEIN NASR'S IDEAS IN THE DEVELOPMENT OF PRODUCTIVE ZAKAT IN INDONESIA.”

<sup>20</sup>Ali, *Problema Manusia Modern: Solusi Tasawuf Menurut Seyyed Hossein Nasr*, 22.

<sup>21</sup>Ali, *Problema Manusia Modern: Solusi Tasawuf Menurut Seyyed Hossein Nasr*, 27.

<sup>22</sup>Seyyed Hossein Nasr, *Man and Nature: The Spiritual Crisis in Modern Man* (Broadwick Street, London: Unwin Paperbacks, 1990).

pada tahun 1964-1965 ia menduduki pimpinan *Aga Khan Chair of Islamic Studies* di Lebanon yang baru di bentuk di *American University of Beirut*.<sup>23</sup>

Pada tahun 1973/1974 Nasr mendirikan sebuah perguruan tinggi, sebuah pusat studi dan penyebaran filsafat yang disebut dengan *Iranian Imperial Academy of Philosophy*. Sebagai salah satu pendiri akademi filsafat Iran ini,<sup>24</sup> Nasr bersama timnya melakukan Gerakan revolusi Iran yang berupaya memberikan Gambaran dan jawaban terhadap perkembangan teknologi dan sains yang dihembuskan barat terhadap dunia Timur.<sup>25</sup> Ia diangkat menjadi direktur di Lembaga ilmiah ini pada tahun 1975-1979. Selain itu bersama beberapa tokoh Nasr juga mendirikan Husainiyah Irsyad. Sebuah Lembaga yang memberikan pembelajaran ideologi islam dari perspektif syi'ah untuk generasi muda di Iran. Sayangnya pada tahun 1973 Nasr dan Mutahhari keluar dari Lembaga Husainiyah Irsyad setelah terjadinya permasalahan yang banyak (complicated) dan penetrasi stereotipe dari Ali Syari'ati atas kritikan kerasnya terhadap ulama tradisionalis.<sup>26</sup> Tahun 1979 Nasr memutuskan untuk Hijrah ke Amerika setelah terjadinya polemik internal yang memuncak ditambah gerakan revolusi politik yang dibawa oleh Ali Sya'rati terhadap islam Iran dan Syi'ah yang membahayakan Nasr dan keluarganya.<sup>27</sup>

Di Amerika, Nasr sangat dihormati sebagai seorang professor yang pakar dalam bidang ilmu keislaman di University of Utah. Dari tahun 1979 hingga 1984 Nasr telah menjadi professor dalam bidang kajian islam di Temple University, Philadelphia, USA. Sejak tahun 1984 juga Nasr menjadi professor universitas dalam ranah kajian islam di George Washington University, Washington, D.C.<sup>28</sup> Nasr dapat dibilang adalah intelektual yang aktif dalam mempublikasikan karya tulis berikut beberapa karyanya yang telah dikumpulkan;

---

<sup>23</sup>Ali, *Problema Manusia Modern: Solusi Tasawuf Menurut Seyyed Hossein Nasr*, 29.

<sup>24</sup>Nasr, *Man and Nature: The Spiritual Crisis in Modern Man*.

<sup>25</sup>Nasr, *BAB II SEYYED HOSSEIN NASR DAN KARYANYA*, 37.

<sup>26</sup>Ali, *Problema Manusia Modern: Solusi Tasawuf Menurut Seyyed Hossein Nasr*, 30.

<sup>27</sup>Ali, *Problema Manusia Modern: Solusi Tasawuf Menurut Seyyed Hossein Nasr*, 31.

<sup>28</sup>“Seyyed Hossein Nasr,” The Gifford Lectures, August 18, 2014, <https://giffordarchives.org/lecturers/seyyed-hossein-nasr>. Diakses pada 26/06/2025

- a) *An Introduction to Islamic Cosmological Doctrin: Conception of Nature and Methodes Used for study by Ikhwan ash-Shafa, al-Biruni and Ibn Sina* (1964)
- b) *Three Muslim Sages: Ibn Sina, Suhrawardi, and Ibn Arabi* (1961-1962)
- c) *science and Civilization in Islam* (1968)
- d) *Ideal and Realities of Islam* (1964-1965)
- e) *Man and Nature: The Spiritual Crisis in Modern Man* (1968)
- f) *Islam and The Plight of Modern Man* (1975)
- g) *Sufi Essays* (1972)
- h) *Knowledge and The Sacred* (1981)
- i) *Islamic Life and Thought* (1981)
- j) *Traditional Islam in the Modern World* (1987)
- k) *Islam, Art and Spirituality* (1987)
- l) *The Need for Sacred Science* (1993)
- m) *A Young Muslim's Guide to the Modern World* (1993)
- n) *The Hearth of Islam: Enduring Values for Humanity* (2002)
- o) *Islam: Relegion, History and Civilization* (2003)
- p) *Relegion and The Order of Nature* (1996)
- q) *Islam in the Modern World: Challanged by the West, Threatened by Fundamentalism, Keeping Faith with Tradition* (2010)
- r) *The Encounter of Man and Nature* (1968)
- s) *Islam, Science, Muslims and Technology* (2007)
- t) *The Islamic Intellectual Tradition in Persia* (1996)
- u) *The Pilgrimage of Life and the Wisdom of Rumi* (2007)
- v) *The Study Quran: A New Translation and Commentary* (2015)
- w) *Return to the Ethernal Abode: Sufi Dialogue* (2025)

## 2. Caner K. Dali

Dalam hal ini, Caner K. Dagli memenuhi peran sebagai *general editor*. Ia merupakan seorang professor madya dari studi keagamaan di kampus Holy Cross,

sebagai seorang yang pakar dalam sufisme atau tasawuf, filsafat Islam, dialog antar dialog dan studi Quran. Canner K. Dagli menjadi penanggung jawab terhadap penerjemahan pada surah 2-3, 8-9, 22-28 dan penanggung jawab terhadap penafsiran pada surah 2-3, 8-9, 21-28.<sup>29</sup> Caner lahir di Amerika dan memiliki gatis keturunan Sirkassia<sup>30</sup> dan pernah melakukan penelitian lapangan di Turki. Caner adalah seorang *special advisor* dalam hal urusan antar keagamaan di pengadilan Royal Hashemite Yordania pada tahun 2006-2007. Caner sebelumnya adalah seorang pengajar di Roanoke College, Virginia, Amerika Serikat. Namun sekarang, ia merupakan seorang *associate professor* studi agama di College of the Holy Cross, Massachussets, Amerika Serikat. Pendidikan kesarjanaannya di mulai pada Cornell University tahun 1996 dengan jurusan near eastern studies serta mendapatkan gelar B.A. Caner melanjutkan studinya di George Washington University tahun 2001 dengan konsentrasi di bidang agama dan mendapatkan gelar M.A. Caner kemudian melanjutkan jenjang studinya ketingkat yang lebih tinggi, ia mengambil studi doctoral di Princeton University pada tahun 2006 dengan konsentrasi yang sama pada saat menempuh jenjang B.A dan berhasil memperoleh gelar Ph.D-nya.<sup>31</sup>

Caner merupakan intelektual Muslim Barat yang aktif menulis dan mempublikasikan karyanya tentang Islam, filsafat hingga mistisisme dalam Islam. Berikut beberapa karyanya yang sudah dipublikasikan, baik berupa buku,karya tulis, maupun keterlibatannya dengan yang lainnya;

- a) *The Future of Islamic Thought: The Culture of Ultimate Question*
- b) *Ibn al-'Arabi and the Islamic Intellectual Tradition: From Mysticism, to Philosophy* (2015)
- c) *Oxford Encyclopedia of Phylosophy, Science, and Technology in Islam* (2014)
- d) *The Ringtones of Wisdom* (2004)
- e) *Metaphor, Symbol, and Parable in the Qur'an* (2020)

<sup>29</sup>Nasr et al., *The Study Quran: A New Translation and Commentary*.

<sup>30</sup>Nasr et al., *The Study Quran: A New Translation and Commentary*.

<sup>31</sup>Riza, "Corak Tafsir Esoterik dalam The Study Quran: A New Translation and Commentary (2015) Karya Seyyed Hossein Nasr et.al," 76.

- f) *Muslims Are Not a Race* (2020)
- g) *Language is not Mechanical (and Neither are You)* (2018)
- h) *Wisdom in Pieces* (2017)
- i) *Conquest and Conversion, War and Peace in the Quran* (2015)
- j) *A Muslim Respon to Christian Prayer* (2013)
- k) *Islamic Law, Shari'ah Based Finance, and Economics* (2011)
- l) *Spirituality and Other Religions: Meditation upon Some Deeper Dimension of "A Common Word Between Us and You"* (2010)
- m) *The Time of Science and the Sufi Science of Time* (2007)
- n) *On Beginning a New System of Islamic Philosophy* (2004)
- o) *Mulla Sadra's Epistimology and the Philosophy of Physics* (2000)
- p) *On the Possibility of an Occidental Islamic Philosophy* (2003)

### 3. Maria Massi Dakake

Dalam projek *The Study Quran* ini, Maria berkedudukan sebagai *general editor*. Ia merupakan seorang professor madya dari studi keagamaan di George Washington University, pakar dalam shi'isme, sufisme, filsafat Islam dan teologi, Al-Qur'an, dialog antar agama, dan isu yang berkaitan dengan genderisasi seperti kewanitaan dan feminism pada masa Islam klasik.<sup>32</sup> Jenjang pendidikan kesarjanaan Maria dimulai pada Cornell University, New York, Amerika Serikat (1990) dengan mengambil jurusan pemerintahan dan memperoleh gelar B.A. Maria kemudian melanjutkan jenjang pendidikannya di Princeton University, New Jersey, Amerika Serikat dan memperoleh gelar M.A (1998) serta Ph.D-nya (2000) pada bidang yang sama, yaitu *near eastern studies* atau studi timur dekat kuno. Berikut karya maupun keterlibatan Maria Massi Dakake yang telah dipublikasikan;<sup>33</sup>

- a) *Guest and the Inmost Heart: Conception of the Divine Beloved among Early Sufi Women* (2007)

---

<sup>32</sup>Nasr et al., *The Study Quran: A New Translation and Commentary*.

<sup>33</sup>Riza, "Corak Tafsir Esoterik dalam The Study Quran: A New Translation and Commentary (2015) Karya Seyyed Hossein Nasr et.al," 78–80.

- b) *The Charismatic Community: Shi'ite Identity in Early Islam* (2007)
- c) *Loyalty, Love, and Faith: Defining the Boundaries of the Early Shi'ite Community* (2000)
- d) *Sacred Land in Quran and Hadith and Its Symbolic and Eschatological Significance* (2011)
- e) *Hierarchies of Knowing in Mulla Sadra Commentary on the Usul al-Kafi* (2011)
- f) *Writing and Resistance: The Transmission of Knowledge in Early Shi'ism* (2013)
- g) *A Good Word is a Good Tree: A Muslim Response to the Interfaith Challenges of Vatican* (2013)
- h) *Teaching Islam in the Public University: Facilitating and Embracing Critical Conversation* (2013)
- i) *Qur'anic Terminology, Translation, and the Islamic Conception of Religion* (2019)
- j) *Ta'wil in the Qur'an and the Islamic Exegitical Tradition: the Past and the Future of the Qur'an* (2019)

### 1. Joseph E. B. Lumbard

Joseph E. B. Lumbard dalam projek ini menempati posisi sebagai *general Editor*, sama halnya dengan Caner dan Maria. Joseph merupakan seorang asisten professor di Department of Arabic and Translation Studies di American University of Sharjah dan editor madya untuk *Integrated Encyclopedia of the Quran*. Joseph adalah seorang pakar dalam kajian studi Quran, sufisme, filsafat Islam, teologi komparatif, dan eko-teologi Islam.<sup>34</sup> Kesarjanaan Joseph dimulai pada George Washington University, Washington D.C., Amerika Serikat pada jurusan literatur Inggris dan studi agama serta meraih gelar B.A. Joseph kemudian melanjutkan jenjang pendidikannya ketingkat yang lebih tinggi pada tahun 1995 dan berhasil mendapatkan gelar M.A-nya pada bidang kajian studi agama. Jenjang

---

<sup>34</sup>Nasr et al., *The Study Quran: A New Translation and Commentary*.

pendidikannya kemudian ia lanjutkan di Yale University, New Haven, Amerika Serikat dan memperoleh gelar M.Phil (2000) dan Ph.D (2003) di bidang studi Islam.<sup>35</sup>

Joseph juga pernah menjadi mantan *advisor* urusan antar agama Raja Abdallah II Yordania, asisten professor dalam Islam klasik di Brandeis University, Massachusetts, Amerika Serikat, dan ketua program kajian Timur Tengah dan Islam. Lumbard adalah founder dari *the Islamic Research Institue* (IRI) yang merupakan forum bagi cendikiawan Islam untuk mengontekstualisasikan isu-isu terkait Islam dan mengimplementasikan doktrin Islam tradisional pada urgensi era modern. Joseph adalah seorang intelektual yang aktif dalam menulis dan menghasilkan banyak diskusi keilmiahan dalam berbagai tema dan keilmuan. Berikut beberapa karyanya maupun keterlibatannya dalam penulisan ilmiah;

- a) *The Function of Dhikrullah in Sufi Psychology* (1999)
- b) *Qur'anic Inclusivism in an Age of Globalisation* (2005)
- c) *From Hubb to 'Ishq: The Development of Love in Early Sufism* (2007)
- d) *The Decline of Knowledge and The Rise of Ideology in the Modern Islamic World* (2009)
- e) *Submission, Faith, and Beuty: The Religion of Islam* (2009)
- f) *Islam, Fundamentalism, and Betrayal of Tradition* (2<sup>nd</sup> edition, 2010)
- g) *Logos and Revelation: Ibn 'Arabi, Meister Eckhart, and Mystical Hermeneutics by Robert J. Dobie* (2013)
- h) *Covenant and Covenants in the Quran* (2015)
- i) *The Qur'anic View of Sacred History and Other Religion* (2015)
- j) *Love for the Prophet Muhammad: A Key to Countering Islamism and Islamophobia* (2015)
- k) *Love and Rememberance: The Life and Teachings of Ahmad al-Ghazali* (2016)
- l) *Response to Karen Bauer's Review of The Study Quran* (2018)

---

<sup>35</sup>Riza, "Corak Tafsir Esoterik dalam The Study Quran: A New Translation and Commentary (2015) Karya Seyyed Hossein Nasr et.al," 81.

- m) *Abu Hamid al-Ghazali and the Art of Knowing* (2019)
- n) *Love and Beauty in Sufism* (2020)

## 2. Mohammed Rustom

Dalam projek ini (*The Study Quran*), Rustom telah ditunjuk sebagai *assistant editor*. Ia adalah professor madya dari kajian keislaman di Carleton University, Canada. Rustom adalah seorang pakar di bidang sufisme, filsafat Islam dan teologi, dan eksegeisis Al-Qur'an.<sup>36</sup> Perjalanan kesarjanaan Rustom dimulai dari University of Toronto, Kanada dan meraih gelar B.A-nya dalam bidang Islamic studies and philosophy. Rustom melanjutkan jenjang pendidikannya dan meraih gelar Ph.D di bidang filsafat Islam dan studi Al-Qur'an di jurusan *near and middle eastern civilization* dari universitas yang sama pada tahun 2009. Rustom juga adalah seorang professor pemikir Islam di Carleton University, Kanada.

Dalam jejak karir intelektualnya, Rustom mendapatkan salah satu penghargaan Tarjuman (2016) dari *the Ibn 'Arabi Society Latina*. Ia juga mendapat penghargaan dari Annemarie Schimmel (2018), penghargaan dunia Iran kategori *the book of the year* kepadanya, dan penghargaan perpustakaan dari program bahasa Arab dan penelitian kemanusiaan Institut Abu Dhabi NYU (2017-2020). Adapun karya-karya maupun keterlibatan Rustom dalam karya ilmiah yang telah dipublikasikan, diantaranya adalah;

- a) *The Triumph of Mercy Philosophy and Scripture in Mulla Sadra* (2012)
- b) *The Condemnation of Pride and Self-Admiration* (2017)
- c) *Is Ibn 'Arabi's Ontology Pantheistic?* (2006)
- d) *Ibn 'Arabi's Letter to Fakhr al-Din al-Razi: A Study and Translation* (2014)
- e) *The Metaphysics of the Heart in the Sufi Doctorine of Rumi* (2008)
- f) *Approaches to Proximity and Distance in Early Sufism* (2007)
- g) *Philosophical Sufism* (2016)
- h) *The Nature and Significance of Mulla Sadra's Qur'anic Writing* (2010)

---

<sup>36</sup>Nasr et al., *The Study Quran: A New Translation and Commentary*.

- i) *Qur'anic Exegesis in Later Islamic Philosophy: Mulla Sadra's Tafsir Surat al-Fatiha* (2009)
- j) *Dawud al-Qaysari: Notes on His Life Influence, and Reflections on the Muhammadan Reality* (2005)
- k) *Forms of Gnosis in Sulami's Sufi Exegesis of the Fatiha* (2005)
- l) *Rajab 'Ali Tabrizi's "Refutation" of Sadrian Metaphysics* (2007)
- m) *Approaching Mulla Sadra as Scriptural Exegete: A Survey of Scholarship on His Quranic Work* (2010)
- n) *'Ayn al-Qudat between Divine Jealousy and Political Intrigue* (2018)
- o) *'Ayn al Qudat on Chivalry* (2020)
- p) *Equilibrium and Realization: William Chittick on Self and Cosmos* (2008)
- q) *Sayyid Haydar Amuli's Seal of Absolute Walaya: A Shi'I Response to Ibn 'Arabi* (2020)
- r) *Devil's Advocate: 'Ayn al-Qudat's Defence of Iblis in Context* (2020)
- s) *Storytelling as Philosophical Pedagogy: The Case of Suhrawardi* (2020)
- t) *Islam in English* (2019)
- u) *On Listening: Hearing God's Voice in the Face of Suffering* (2020)
- v) *The Cosmology of the Muhammadan Reality* (2013)
- w) *What is Tafsir al-Qur'an bi al-Qur'an?* (2018)
- x) *'Aqida (Creed): Curriculum Realities and Ideals* (2021)